

BAB 3

METODE STUDI KASUS

Bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antar lain: metode, teknik penulisan, waktu dan tempat, alur kerja, dan etika.

3.1 Metode

Metode merupakan serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan laporan hasilnya. Metode studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), serta interaksi lingkungan unit social tertentu yang bersifat apa adanya (*given*) (Nasir, dkk 2011)

3.2 Teknik penulisan

Teknik penulisan ini menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan ini yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien thypoid fever dengan masalah keperawatan hipertermi di Ruang Mas mansyur RSUD Muhammadiyah ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep thypoid dengan masalah hipertermi.

3.3 Waktu dan tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam study kasus ini.

1. Tempat penelitian

Studi kasus ini rencananya akan dilaksanakan di Ruang Mas mansyur RSUD Muhammadiyah ponorogo yang beralamat di Jl. Diponegoro 50 Ponorogo, Pronvisi Jawa Timur.

2. Waktu penelitian

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------|
| a. Persiapan dan penyusunan proposal | : September-Desember 2018 |
| b. Pengumpulan data awal | : Oktober- November 2018 |
| c. Ujian proposal | : 11 Desember 2018 |
| d. Pengambilan data kasus | : 18-20 juli 2019 |
| e. Ujian KTI | : 15 agustus 2019 |

3.4 Alur kerja

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini. Kerangka kerja (*frame work*) dimulai dari:



Gambar 3.1 Asuhan keperawatan pada pasien thypoid fever dengan masalah keperawatan hipertermi di RSUD Muhammadiyah ponorogo.

3.5 Etika penelitian

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan menjadipertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Etika penelitian adalah suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang berupa sopan santun, tata susila, dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang teruji secara validitas dan reliabilitas menurut Arwam H (2009) dalam Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah *voluntary* (keikhlasan) dan *confidentially* (kerahasiaan), *anonymity*, *informed consent*.

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey & Dumpsey (2002) dalam Saryono & Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek

yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati.

3. Tanpa nama (*anonimity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan atau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tersebut untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

